

## Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Resusitasi Jantung Paru Di Puskesmas Bontonompo II

Ridho Firmansyah<sup>1</sup>, Fanny Dewi Sartika<sup>2</sup>, Andi Budiyanto Adi Putra<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi DIII Keperawatan Universitas Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa

<sup>2-3</sup> Universitas Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa

E-mail: <sup>1</sup> [fridho253@gmail.com](mailto:fridho253@gmail.com), <sup>2</sup> [fannydewisartika@usy.ac.id](mailto:fannydewisartika@usy.ac.id), <sup>3</sup> [andibudiadiputra@usy.ac.id](mailto:andibudiadiputra@usy.ac.id)

### Article Info:

Received 13 Nov 2024

Revised 28 Nov 2024

Accepted 23 Dec 2024

### Keywords: 3-5 Words

Knowledge;

Attitude;

Cardiopulmonary

Resuscitation.

**Abstract:** Cardiopulmonary resuscitation is a series of victim- saving measures that increase the chances of survival after cardiac arrest. Nurses' knowledge about resuscitation is a very important asset for implementing resuscitation actions or attitudes in critical situations. To find out the description of the level of knowledge and attitudes of Bontonompo II Health Center nurses regarding cardiopulmonary resuscitation (CPR). This research design uses quantitative descriptive research methods. The results of the study showed that of the 35 respondents who had good knowledge about Cardiopulmonary Resuscitation (CPR), 32 respondents (91.3%), 2 respondents (8.5%) had a sufficient level of knowledge and 0 had a poor level of knowledge. respondents. And of the 35 respondents who had a good attitude about Cardiopulmonary Resuscitation (CPR), 32 respondents (91.4%) had a fair attitude, 3 respondents (8.5%), and 0 respondents (0) had a poor attitude. %). In this study it can be concluded that the majority of nurses have good knowledge and attitudes.

@ 2025 FATIAKARA CARE

### Info Artikel:

Masuk 13 Nov 2024

Revisi 28 Nov 2024

Diterima 23 Des 2024

### Kata Kunci: 3-5 Kata

Pengetahuan;

Sikap;

Resusitasi Jantung Paru.

**Abstrak:** Resusitasi jantung paru adalah serangkaian tindakan penyelamatan korban yang meningkatkan kemungkinan peluang kelangsungan hidup setelah henti jantung. Pengetahuan perawat tentang Resusitasi merupakan modal yang sangat penting untuk pelaksanaan tindakan atau sikap resusitasi pada situasi kritis. Untuk Mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perawat Puskesmas Bontonompo II Tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP). Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memiliki pengetahuan tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) baik sebanyak 32 responden (91,3%), yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 2 responden (8,5%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 0 responden. Dan dari 35 responden yang memiliki sikap baik tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) sebanyak 32 responden (91,4%) yang memiliki sikap cukup sebanyak 3 responden (8,5%), dan yang memiliki sikap kurang terdapat 0 responden (0%). Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap perawat mayoritas memiliki pengetahuan dan sikap baik.

@ 2025 FATIAKARA CARE

## PENDAHULUAN

Kematian akibat henti jantung di luar rumah sakit adalah masalah kesehatan saat ini (Ahsan & Rachmawati, 2020). Henti jantung adalah hilangnya fungsi jantung secara tiba-tiba pada orang yang sudah atau belum didiagnosis menderita penyakit jantung. Jika tidak ditangani dengan segera, maka henti jantung dapat berakibat fatal (AHA, 2021). Penyakit jantung masih menjadi penyebab kematian nomor satu dan ancaman

terbesar di dunia. Hentikan jantung adalah keadaan darurat yang sering terjadi baik di dalam maupun di luar rumah sakit (Wibawa, 2021).

Pertolongan pertama pada pasien dengan henti jantung yaitu dengan melakukan resusitasi jantung paru (RJP). Resusitasi jantung paru adalah serangkaian tindakan penyelamatan korban yang meningkatkan kemungkinan peluang kelangsungan hidup setelah henti jantung. Jika korban segera mendapatkan tindakan resusitasi jantung paru maka dapat menurunkan kesempatan hidup pada korban henti jantung (Sentana et al., 2017). Setelah dilakukan resusitasi jantung paru pasien henti jantung berhasil hidup kembali sebesar 37% (FKUI, 2019). Meskipun tingkat kelangsungan hidup pasien henti jantung sangat rendah, ketika korban OHCA menerima RJP langsung dari masyarakat tingkat kelangsungan hidup jauh lebih tinggi sambil menunggu tim medis tiba (Fatmawati et al., 2020) Kualitas RJP yang baik dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan RJP dengan kualitas yang baik pada pasien henti jantung dan nafas dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, usia, pendidikan, masa kerja, informasi, budaya, ekonomi, dan lingkungan. Tingkat pengetahuan yang tinggi dapat membantu keberhasilan resusitasi yang secara efektif dapat mencegah kecacatan atau kematian. Kemampuan resusitasi yang harus dimiliki siapa saja baik tenaga kesehatan maupun masyarakat awam Upaya mencapai kemampuan resusitasi yang baik, maka dibutuhkan pemahaman dan pengetahuan yang baik juga oleh tenaga medis ataupun tenaga nonmedis yang akan melakukan tindakan. Hal ini berguna untuk mengurangi dampak buruk atau keparahan gejala sisa pasien henti jantung sehingga dapat memberikan prognosis yang lebih baik pada pasien (Millizia et al., 2020).

Bantuan hidup dasar (BHD) merupakan penanganan awal pada pasien henti jantung, henti nafas, dan obstruksi jalan nafas. Bantuan hidup dasar (BHD) mencakup sejumlah keterampilan seperti mengidentifikasi serangan jantung mendadak hingga mengaktifkan sistem tanggap darurat dan melakukan Resusitasi jantung paru atau Cardio Pulmonary Resuscitation (CPR), membebaskan jalan nafas, memberikan bantuan nafas, hingga memahami penggunaan automated external defibrillator (AED) (IFRC, 2020). Resusitasi jantung paru merupakan tindakan penyelamatan hidup untuk korban yang mengalami tanda-tanda terjadinya henti jantung (tidak ada respon, tidak ada nadi, tidak ada nafas) (AHA, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah, 2022) Pengetahuan perawat tentang kegawatan nafas dan tindakan resusitasi yang mengalami kegawatdaruratan sangat penting dalam melakukan pembentukan perilaku untuk melakukan tindakan resusitasi yang efektif. Pengetahuan ini mencakup konsep kegawatan pernafasan, dan pada konsep dasar resusitasi yang meliputi tindakan pengolahan nafas (airway), pemberian nafas bantuan (breathing), dan tindakan pemijatan dada (circulation). Maka perawat perawat harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang konsep Resusitasi Jantung Paru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Elpriska, 2023) diperoleh pengetahuan perawat tentang tujuan resusitasi jantung paru mayoritas cukup dengan jumlah 14 orang perawat (93,3%), dan berpengetahuan baik 1 orang perawat (6,7%). Keadaan ini disebabkan perawat yang berpengetahuan cukup mendapat pengetahuan yang tepat, selain itu perawat mendapat tujuan resusitasi jantung paru pengetahuan dari media seperti televisi dan majalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmodjo (2020), bahwa faktor yang mempengaruhi terjadi pengetahuan dari dalam diri seseorang adalah pendidikan, sumber informasi dan pengalaman. Dengan kata lain semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas pengetahuannya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perawat tentang Resusitasi Jantung Paru di Puskesmas Bontonompo II.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Notoatmodjo (2018), penelitian kuantitatif adalah teknik penelitian yang mengolah data dalam bentuk angka sebagai hasil pengukuran dan hasil konveksi.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di Puskesmas Bontonompo II, Kab. Gowa.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat Puskesmas Bontonompo II, Sebanyak 34 Perawat. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perawat Bontonompo II.

### Cara Pengumpulan Data

#### 1. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan instrument pengumpulan data yang efisien, bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Swarjana, 2015).

#### 2. Alat Pengumpulan Data

Kuisoner Tingkat Pengetahuan Tentang RJP, Dengan rentang sebagai berikut:

- a. Kurang =  $<7$
- b. Cukup =  $>8$  atau  $<14$
- c. Baik =  $>15$

Kuesioner sikap Perawat tentang RJP dibuat oleh peneliti sendiri yang terdiri dari 12 pernyataan positif dan negatif dengan skala likert. Pada pernyataan terdapat 5 pilihan jawaban dengan rentang sebagai berikut;

- a. Kurang =  $<12$
- b. Cukup =  $>13$  atau  $<24$
- c. Baik =  $>25$  atau  $<33$
- d. Sangat baik =  $>33$ .

## HASIL

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Data Demografi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, Lama Bekerja, dan yang Bersertifikat BTCLS pada Perawat Puskesmas Bontonompo II

| Karakteristik                                      | Frekuensi | Presentase% |
|----------------------------------------------------|-----------|-------------|
| <b>Jenis Kelamin</b>                               |           |             |
| Laki-Laki                                          | 13        | 37,1        |
| Perempuan                                          | 22        | 62,8        |
| Total                                              | 35        | 100         |
| <b>Usia</b>                                        |           |             |
| 20-25 tahun                                        | 1         | 2,8         |
| 26-30 tahun                                        | 6         | 17,1        |
| 31-35 tahun                                        | 8         | 22,8        |
| 36-40>                                             | 20        | 57,1        |
| Total                                              | 35        | 100         |
| <b>Pendidikan</b>                                  |           |             |
| DIII                                               | 11        | 31,4        |
| S1                                                 | 11        | 31,4        |
| NS                                                 | 13        | 37,1        |
| Total                                              | 35        | 100         |
| <b>Lama Bekerja</b>                                |           |             |
| 1-10 tahun                                         | 13        | 37,1        |
| 11-20 tahun                                        | 17        | 48,5        |
| 21-30> tahun                                       | 5         | 14,2        |
| Total                                              | 35        | 100         |
| <b>Basic Training Cardiac Life Support (BTCLS)</b> |           |             |
| Bersertifikat                                      | 11        | 31,4        |
| Tidak Bersertifikat                                | 24        | 68,6        |
| Total                                              | 35        | 100         |

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Presentase Tingkat Pengetahuan tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) pada Perawat Puskesmas Bontonompo II

| Tingkat Pengetahuan | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|---------------------|---------------|----------------|
| Baik                | 32            | 91,3           |
| Cukup               | 3             | 8,5            |
| Kurang              | 0             | 0              |
| Total               | 35            | 100            |

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Presentase Sikap Tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) Pada Perawat Puskesmas Bontonompo II

| Sikap  | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|--------|---------------|----------------|
| Baik   | 32            | 91,4           |
| Cukup  | 3             | 8,5            |
| Kurang | 0             | 0              |
| Total  | 35            | 100            |

## PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Pengetahuan Tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) pada Perawat Puskesmas Bontonompo II

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil dari 35 responden tingkat pengetahuan yang dominan adalah baik, sebanyak 32 responden (91,3%), responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 3 responden (8,5%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan Resusitasi Jantung Paru (RJP) kurang yaitu tidak ada.

Pada tingkat pendidikan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 responden (91,3%). Hal ini didukung oleh riwayat pendidikan perawat Puskesmas Bontonompo II yang mayoritas memiliki pengetahuan baik yakni perawat dengan jenjang Pendidikan terakhir Ners. Penelitian ini didapatkan responden dengan pendidikan Ners sebanyak 13 responden (37,1%). Hasil penelitian terkait pendidikan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis, dkk, (2015) yang dilakukan di Ruang Rawat Inap Lantai 8B RSUD KOJA Jakarta didapatkan pengetahuan perawat tentang bantuan hidup dasar berdasarkan pendidikan yaitu 84% berada pada responden yang berpendidikan S1. Adapun penelitian ini yang menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan cukup yaitu 3 responden (8,5%), terdapat 2 responden dengan pendidikan S1 dan terdapat 1 responden berpendidikan D3. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yustilawati, E. (2024), diperoleh dari 28 responden, semua responden yang bertugas di puskesmas Somba Opu Kab Gowa memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 orang (53,6%) dan yang berada dalam kategori cukup yaitu sebanyak 13 responden (46,4%). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam, 2011). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati, Utami, and Sabrian 2020) yaitu pelatihan yang diikuti oleh perawat dapat memberikan dampak positif dalam menambah informasi serta pengalaman dalam meningkatkan kesiapsiagaan pelayanan kesehatan dan pendidikan yang semakin tinggi akan memberikan perubahan berupa pertambahan informasi serta perubahan pola pikir seseorang.

Karakteristik responden berdasarkan usia terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 responden (91,3%). Berdasarkan rentang usia yang mayoritas di dapatkan pada usia yaitu 36-40> sebanyak 20 responden (57,1%) pada usia ini di dapatkan pengetahuan baik sebanyak 17 responden (85%). Hasil penelitian terkait usia ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bala, dkk, (2014) yang dilakukan di IGD RSUD Labuang Baji Makassar di dapatkan pengetahuan perawat tentang bantuan hidup dasar berdasarkan umur yaitu 69,6% berada pada

umur 31-40 tahun. Jika dilihat dari hasil penelitian ini sesuai dengan teori karna di dapatkan responden usia 36-40> sebanyak 20 dan di dapatkan 17 responden (85%) dengan pengetahuan baik.

Hasil penelitian berdasarkan Jenis kelamin terdapat lebih banyak jenis kelamin perempuan sebanyak 22 responden (62,8%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 13 responden (37,1%). Didapatkan hasil penelitian pengetahuan baik pada responden perempuan sebanyak 21 responden (95,4%) dan pada responden laki-laki di dapatkan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 11 responden (84,6%).

Hasil penelitian berdasarkan lama bekerja perawat didapatkan mayoritas 11-20 tahun sebanyak 16 responden (45,7%), dari penelitian ini di dapatkan responden yang berpengetahuan baik dengan lama bekerja 11- 20 tahun sebanyak 15 responden (93,7%). Dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan lama bekerja berpengaruh penting dalam pengetahuan. Hasil penelitian terkait lamanya bekerja ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bala, dkk, (2014) yang dilakukan di IGD RSUD Labuang Baji Makassar di dapatkan pengetahuan perawat tentang bantuan hidup dasar berdasarkan lamanya kerja yaitu 60,9% berada >10 tahun. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

Hasil penelitian berdasarkan Basic Training Cardiac Life Support (BTCLS) atau yang mengikuti pelatihan dasar bantuan hidup pada jantung yang bersertifikat sebanyak 11 responden (31,4%) dan tidak memiliki sertifikat sebanyak 24 responden (68,6%). Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa semua responden yang memiliki sertifikat memiliki pengetahuan yang baik, di mana pengetahuan tergantung pada paparan informasi yang didapatkan seseorang mengenai suatu hal, sehingga orang tersebut mendapatkan informasi. Pelatihan yang diikuti akan mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan perawat dalam melakukan RJP. Adapun perawat yang belum bersertifikat yaitu sebanyak 24 responden (68,6%), dalam penelitian ini perawat yang tidak bersertifikat yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 21 responden dan 3 responden memiliki pengetahuan cukup. Hal tersebut tidak terlepas dari tingkat pendidikan perawat dan semasa kerja. Yang dimana perawat memiliki pengetahuan cukup tingkat pendidikan D3, S1 dan hal ini bisa saja perawat tersebut baru dipindahkan keruangan IGD. Penemuan tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Budiman, & Riyanto, A (2013) dalam bukunya, dimana pengetahuan baik yang diperoleh dipengaruhi oleh latar pendidikan yaitu Ners serta sudah pernah mengikuti pelatihan. Adapun perawat yang tidak memiliki sertifikat tetapi memiliki pengetahuan yang baik, dikarenakan lama kerja perawat cukup lama 9-33 tahun di puskesmas tersebut, dan juga dapat dipengaruhi oleh kemauan perawat dalam meningkatkan pengetahuan dengan mengulang kembali atau mempelajari kembali materi yang telah diterima.

## 2. Sikap Tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) pada Perawat Puskesmas Bontonompo II.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di dapatkan dari 35 responden yang memiliki sikap baik tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) sebanyak 32 responden (91,4%) yang memiliki sikap cukup sebanyak 3 responden (8,5%), dan yang memiliki sikap kurang terdapat 0 responden (0%). Pada penelitian ini responden menunjukkan mayoritas sikap baik sebanyak 32 responden (91,4%), dan minoritas bersikap cukup baik. Hal ini dikarenakan pengalaman bekerja yang di dapatkan oleh perawat yang bertugas di puskesmas Bontonompo II. Pada hasil penelitian Pengetahuan dan Sikap perawat tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) saling berkaitan, namun Pengetahuan dan sikap dapat dipengaruhi oleh hal sebagai berikut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap baik sebanyak 32 responden (91,4%). Hal ini didukung oleh riwayat pendidikan perawat Puskesmas Bontonompo II yang mayoritas memiliki sikap baik yakni perawat dengan jenjang Pendidikan terakhir Ners. Penelitian ini didapatkan responden dengan pendidikan Ners sebanyak 13 responden (37,1%). Pendidikan

mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki seseorang, karena melalui adanya pendidikan seseorang dapat mengembangkan keterampilan dan kepribadiannya ((Notoatmodjo, 2018). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 responden (91,3%). Berdasarkan rentang Usia didapatkan mayoritas pada usia 36-40> sebanyak 20 responden (57,1%). Di dapatkan responden yang bersikap baik pada usia 36-40> sebanyak 19 responden (95%). Menurut Nursalam (2011), Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa. Jika dilihat dari hasil penelitian ini sesuai dengan teori karna di dapatkan responden usia 36-40> sebanyak 20 dan di dapatkan 19 responden (95%) dengan sikap baik.

Hasil penelitian berdasarkan Jenis kelamin terdapat lebih banyak jenis kelamin perempuan sebanyak 22 responden (62,8%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 13 responden (37,1%). Didapatkan hasil sikap baik dari responden perempuan sebanyak 22 responden (100%) dan dari responden laki-laki di dapatkan 10 responden (76,9%). Jenis kelamin adalah kelas atau kelompok yang terbentuk dalam suatu spesies sebagai sarana atau sebagai akibat digunakannya proses reproduksi seksual untuk mempertahankan keberlangsungan spesies itu.

Hasil penelitian berdasarkan lama bekerja perawat didapatkan mayoritas 11-20 tahun sebanyak 16 responden (45,7%), dari penelitian ini di dapatkan responden yang berpengetahuan baik dengan lama bekerja 11- 20 tahun sebanyak 16 responden (100%). Lamanya bekerja adalah lamanya responden mengabdikan pada instansi terkait, terhitung sejak awal masuk kerja. Semakin lama responden tersebut bekerja di instansi terkait bekerja maka semakin banyak pula pengetahuan dan pengalaman baru yang dimiliki responden (Notoadmodjo, 2003).

Hasil penelitian berdasarkan Basic Training Cardiac Life Support (BTCLS) atau yang mengikuti pelatihan dasar bantuan hidup pada jantung yang bersertifikat sebanyak 11 responden (31,4%) dan tidak memiliki sertifikat sebanyak 24 responden (68,6%). Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa semua responden yang memiliki sertifikat memiliki pengetahuan yang baik, di mana pengetahuan tergantung pada paparan informasi yang didapatkan seseorang mengenai suatu hal, sehingga orang tersebut akan mendapatkan informasi. Pelatihan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keahlian secara terstruktur hingga memiliki kinerja yang profesional di bidangnya. Dalam hal meningkatkan keterampilan perawat dalam tindakan resusitasi jantung paru, jenis pelatihan yang dapat diikuti oleh perawat diantaranya adalah pelatihan BLS, BT&CLS, serta ATLS. Perawat yang telah mengikuti pelatihan tersebut akan mendapatkan sertifikat keahlian mampu melakukan tindakan RJP dengan berkualitas, namun pelatihan tersebut harus di update setiap lima tahun sekali (Widodo, 2015).

Peneliti berasumsi bahwa keterampilan resusitasi jantung paru oleh perawat tidak hanya dipengaruhi oleh perawat kritis telah mengikuti pelatihan. Saat ini sertifikasi pelatihan BT&CLS telah menjadi standar ataupun prasyarat yang harus dimiliki oleh perawat saat melamar pekerjaan di Rumah Sakit. Keterampilan dalam melakukan resusitasi jantung paru di tekankan pada status keaktifan dari pelatihan yang pernah diikuti, apakah masih aktif atau sudah tidak aktif (expired). Pelatihan resusitasi jantung paru adalah pelatihan yang harus di update setiap lima tahun sekali, karena ilmu keperawatan kritis saat ini berkembang dengan sangat cepat.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden yang memiliki pengetahuan tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) baik sebanyak 32 responden (91,3%), yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 2 responden (8,5%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 0 responden. Dan dari 35

responden yang memiliki sikap baik tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) sebanyak 32 responden (91,4%) yang memiliki sikap cukup sebanyak 3 responden (8,5%), dan yang memiliki sikap kurang terdapat 0 responden (0%). Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap perawat mayoritas memiliki pengetahuan dan sikap baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association. (2021). *About Cardiac Arrest*. 2021. <https://www.heart.org/en/health-topics/cardiac-arrest>
- American Heart Association. (2020). *Pedoman CPR dan ECC*. [https://cpr.heart.org/media/cpr-files/cpr-guidelinesfiles/highlights/hghlghts\\_2020eccguidelines\\_indonesian.pdf](https://cpr.heart.org/media/cpr-files/cpr-guidelinesfiles/highlights/hghlghts_2020eccguidelines_indonesian.pdf)
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Eko Widodo, Suparno. (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Pustaka Pelajar.
- Elpriska, Elpriska. (2023). Pengetahuan Perawat tentang Resusitasi Jantung Paru di Ruang Neonatus Rumah Sakit Umum Melati Perbaungan 2023. *Vita Medica: Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*; 2.1. 01-09.
- Fatmawati, A., Mawaddah, N., Prafitia Sari, I. (2020). Peningkatan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Kondisi Henti Jantung Di Luar Rumah Sakit dan Resusitasi Jantung Paru Kepada Siswa SMA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6),1176-1184.
- Fauziah, Iskandar, & Roslinawati. (2022). Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan tindakan resusitasi pada Kasus Gawat Nafas Neonatus di Ruang Nicu RSUD Dr. Zubir Mahmud. *Jurnal Kesehatan Teknologi dan Sains*; 1(1), e-ISSN: 2964-4054.
- FKUI. (2019). *Pasien Henti Jantung yang Dapat Hidup Kembali Hanya 37%*. <https://fk.ui.ac.id/infosehat/hanya-37-pasien-henti-jantung-yang-dapat-hidup-kembali/>.
- IFRC (International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies). (2020). <https://www.ifrc.org/what-disaster> diakses pada tanggal 20 Juni 2024.
- Millizia, A., Sawitri, H., & Harahap, D. A. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Medis dan Tenaga Nonmedis tentang Resusitasi Jantung Paru pada Kegawatdaruratan di RSUD Cut Meutia Aceh Utara. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*; 3(3), 1–10. DOI: <https://doi.org/10.35324/jknamed.v3i3.94>.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2011). *Proses dan Dokumentasi Keperawatan, Konsep dan Praktek*. Salemba Medika.
- Sentana, A.W. (2017). Peran Masyarakat dalam Penanganan Henti Jantung dengan Melakukan Resusitasi Jantung Paru yang Terjadi di Luar Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Prima*; Vol. 11, No.2, pp. 111-117.
- Setiawati, Indri, Gamy Tri Utami, dan Febriana Sabrian. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Perawat tentang Kesiapsiagaan Pelayanan Kesehatan dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Ners Indonesia*. 10. 2.
- Swarjana, I Ketut Swarjana. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Andi.
- Wibawa, S. W. (2021). *Penyakit Jantung Penyebab Nomor 1 Kematian di Dunia, Bagaimana Mencegahnya?*. KOMPAS.COM. <https://www.kompas.com/sains/read/2021/10/12/163000123/penyakit%02jantung-penyebabnomor-1-kematian-di-dunia-bagaimana%02mencegahnya?page=all>.
- Yasin, D. D. F., Ahsan, & Rahmawati, S. D. (2020). Pengetahuan Remaja tentang Resusitasi Jantung Paru Berhubungan dengan Efikasi Diri Remaja di SMK Negeri 2 Singosari Malang. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*; 8(1), 116–126. <https://doi.org/10.33366/jc.v8i1.1751>.

Yustilawati, E. (2024). Analisis Gambaran Pengetahuan Perawat Terkait Resusitasi Jantung Paru Berkualitas di Puskesmas Somba Opu Kab. Gowa. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Alauddin*; 5 (1), 25-33. <https://doi.org/10.24252/asjn.v5i1.44790>.